

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada perguruan tinggi tentunya berbeda dengan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah. Bukan lagi seorang siswa, namun seseorang yang belajar di perguruan tinggi telah disebut sebagai mahasiswa. Tentunya terdapat perbedaan-pebedaan yang harus dapat disesuaikan oleh diri mahasiswa. Menurut Aruan (2020:84) seorang mahasiswa dituntut untuk memiliki kualitas tertentu, salah satunya adalah dituntut untuk memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang bagus atau sesuai dengan standar.

Indeks Prestasi Kumulatif merupakan nilai akhir yang diperoleh mahasiswa setelah pelaksanaan perkuliahan selama satu semester. Nilai ini dihasilkan dari perhitungan nilai-nilai yang telah diperoleh selama kegiatan perkuliahan. Kegiatan perkuliahan meliputi kehadiran, keaktifan, nilai tugas, nilai Ulangan Tengah Semester, dan nilai Ulangan Akhir Semester. Mahasiswa diharapkan dapat mengikuti seluruh kegiatan perkuliahan untuk mencapai nilai yang diinginkan.

Mahasiswa diharapkan mampu membagi waktu dengan baik agar dapat melaksanakan seluruh kegiatan perkuliahan. Mengingat tidak hanya kegiatan akademik saja yang diikuti oleh mahasiswa, namun juga kegiatan non akademik. Selain itu, sebagai seorang mahasiswa pasti memiliki banyak tuntutan yang harus dipenuhi di luar kegiatan perkuliahan. Seperti yang disampaikan (Udil, 2022:76) mahasiswa dituntut untuk mampu

mengembangkan potensi dirinya secara mandiri, aktif, dan partisipatif. Namun tidak menutup kemungkinan mahasiswa akan menemui adanya hambatan untuk mencapai target perkuliahan yang sesuai dengan harapan.

Hambatan dalam mencapai suatu target perkuliahan tidak selalu datang dari luar, namun bisa datang dari diri mahasiswa sendiri. Beberapa mahasiswa gagal mengatur waktu dengan baik, sehingga beberapa tagihan perkuliahan gagal dicapai. Seseorang dikatakan dapat membagi waktu dengan bijaksana, ketika dapat membagi aktivitas-aktivitasnya dalam waktu dan proporsi yang tepat sesuai dengan prioritas dan kepentingannya (Saraswati, 2017:211).

Kegagalan mahasiswa dalam mengatur waktu bisa saja memicu penundaan pengerjaan tugas atau prokrastinasi. Prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda dalam memulai mengerjakan suatu pekerjaan atau kegagalan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya (Lestari dan Yudhanegara, 2015:97). Penundaan tentunya akan berdampak pada pencapaian target penyelesaian tugas bagi mahasiswa. Dalam psikologi kecenderungan menunda-nunda tugas akademik ini disebut prokrastinasi akademik (Saman, 2017:57).

Berdasarkan hasil observasi, fenomena prokrastinasi dapat ditemukan pada mahasiswa program studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Pacitan. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa masih sering menunda mengerjakan tugas dan memilih mengerjakan tugas ketika sudah mendekati *deadline*. Penundaan ini mengakibatkan mahasiswa seringkali mengalami keterlambatan dalam pengumpulan tugas. Beberapa mahasiswa juga mengaku

pernah tidak mengumpulkan tugas dengan alasan tidak memahami materi dan waktu yang diberikan terlalu singkat.

Kegagalan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, tentu bukan dampak yang positif. Hal ini akan berpengaruh pada nilai yang diperoleh. Beberapa mahasiswa mungkin akan dapat ditoleransi karena keterlambatan mengumpulkan tugas, namun tidak menutup kemungkinan bahwa nilai yang diperoleh akan lebih rendah dari mahasiswa yang lain. Bahkan konsekuensi yang lebih berat adalah mahasiswa tidak akan mendapatkan nilai.

Prokrastinasi akademik tidak hanya terkait dengan penundaan dan kegagalan manajemen waktu, tetapi juga melibatkan aspek psikologis lain yang beragam dan kompleks (Udil, 2022:78). Mahasiswa melakukan prokrastinasi dengan berbagai alasan seperti munculnya rasa malas, tugas yang harus dikerjakan dianggap sulit, lebih mementingkan pekerjaan lain. Beberapa mahasiswa juga memiliki alasan karena aktif mengikuti organisasi dan juga karena tuntutan pekerjaan. Bahkan ada juga yang memiliki alasan positif seperti menunda dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Christinalia Selvy Oematan (2013) pada Mahasiswa Fakultas Psikologis menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik berhubungan dengan prestasi akademik mahasiswa, tergantung pada alat ukur yang digunakan dan angkatan dalam perkuliahan. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahmud Arif (2019) pada

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP YPM Bangko, menyatakan bahwa prokrastinasi akademik pada mahasiswa mengakibatkan mahasiswa tidak mampu mendapatkan nilai secara optimal, walaupun tidak dinyatakan gagal.

Kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa tentunya berbeda-beda. Perbedaan menyangkut kapasitas intelektual, keterampilan, motivasi, persepsi, sikap, kemampuan, minat, latar kehidupan keluarga, dan lain-lain (Aruan, 2020:84). Hal ini akan berpengaruh pada pengaturan diri masing-masing mahasiswa sebagai upaya untuk mencapai hasil prestasi yang diharapkan. Dengan kata lain, diperlukan regulasi diri pada mahasiswa dalam melaksanakan seluruh proses perkuliahan.

Menurut Woolfolk, regulasi diri menjadi salah satu faktor internal yang berpengaruh pada prestasi seseorang (Husna, dkk., 2014:51). Park dan Sperling mengatakan bahwa regulasi diri menunjuk pada pola pikir, perilaku dan perasaan yang mengarah pada pencapaian tujuan yang dimiliki oleh setiap individu (Nisva dan Okfrima, 2019:156). Apabila tujuan tersebut adalah hasil belajar, maka regulasi diri yang dimaksud adalah regulasi diri dalam belajar. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2015:94) *self regulated learning* merupakan kemampuan memonitor, meregulasi, mengontrol aspek kognisi, motivasi, dan perilaku diri sendiri dalam belajar.

Regulasi diri yang baik sangatlah diperlukan oleh mahasiswa. Dari hasil observasi, mahasiswa Pendidikan Matematika STKIP PGRI Pacitan memiliki kemampuan regulasi diri yang berbeda-beda. Beberapa mahasiswa menyatakan sering mengalami kegagalan membagi waktu dan mengontrol diri

dengan baik. Ada juga mahasiswa yang mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan akibat tidak bisa mengatur diri karena banyaknya kegiatan di luar perkuliahan yang diikuti. Kegiatan-kegiatan di luar perkuliahan tersebut antara lain kegiatan Unit Kreativitas Mahasiswa (UKM), Himpunan Mahasiswa Prodi (HMP), kegiatan bimbingan belajar/les, bekerja, dan kegiatan di luar kampus lainnya. Namun beberapa mahasiswa juga memiliki kemampuan regulasi diri yang cukup baik, dimana mahasiswa mampu memonitor dan mengontrol dirinya untuk mencapai tujuan perkuliahan yang diinginkan. Regulasi diri tersebut terutama dalam hal belajar sebagai upaya mencapai tujuan perkuliahan.

Rachmah (2015:62) menyatakan bahwa regulasi diri dalam belajar yang baik akan membantu seseorang dalam memenuhi berbagai tuntutan yang dihadapinya. Begitu juga dengan mahasiswa, regulasi diri yang baik sangatlah dibutuhkan. Regulasi diri merupakan salah satu faktor yang kuat untuk memprediksi perilaku akademik mahasiswa (Febritama dan Sanjaya, 2018:97). Oleh karena itu, regulasi diri menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa.

Kedua variabel tersebut secara tidak langsung berpengaruh terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi pada mahasiswa program studi Pendidikan Matematika semester 5 tahun akademik 2022/2023, diperoleh data Indeks Prestasi Kumulatif pada semester 4 tahun 2022 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Data Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa

No	Tingkat/Semester	Rata-rata IPK
1.	I/1	3,36
2.	II/3	3,31
3.	III/5	3,17
4.	IV/7	3,37
Rata-rata		3,30

Sumber: BAAK STKIP PGRI Pacitan

Kedua variabel tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terfokus pada prokrastinasi dan regulasi diri pada mahasiswa Pendidikan Matematika STKIP PGRI Pacitan. Karena berdasarkan hasil observasi, fenomena prokrastinasi dan regulasi diri dapat ditemukan pada mahasiswa tersebut. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kedua variabel terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh antara prokrastinasi terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa?
2. Bagaimana pengaruh antara regulasi diri terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa?
3. Bagaimana pengaruh prokrastinasi dan regulasi diri terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui.

1. Pengaruh prokrastinasi terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa.
2. Pengaruh regulasi diri terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa.
3. Pengaruh prokrastinasi dan regulasi diri terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik bagi peneliti, bagi mahasiswa, maupun bagi dosen dengan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang prokrastinasi dan regulasi diri dengan harapan dapat meningkatkan prestasi mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang prokrastinasi dan regulasi diri yang dialami oleh mahasiswa, dan sebagai saran untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan agar dapat memberikan manfaat kepada pihak terkait.

b. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada dosen terkait prokrastinasi dan regulasi diri yang dialami oleh

mahasiswanya, sehingga diharapkan dapat menjadi acuan untuk meminimalisir hambatan yang dialami oleh mahasiswa dalam meningkatkan prestasi.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi mahasiswa tentang prokrastinasi dan regulasi diri, sehingga diharapkan mahasiswa dapat meminimalisir perilaku yang dapat menghambat prestasinya

